

**SOSIALISASI STOP BULLYING OLEH MAHASISWA KKN:
MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SDN 022
KEMBANG MEKAR SARI**

***SOCIALIZATION STOP BULLYING BY KKN STUDENTS:
CREATING A CHILD-FRIENDLY SCHOOL AT SDN 022
KEMBANG MEKAR SARI***

**Hendro Ekwarso¹⁾ Rizka Daniyah²⁾, Indah Layungsari³⁾, Aria Wilson⁴⁾, Amelia Putri⁵⁾,
Muhammad Arif Fadhillah⁶⁾, Aldho Setya Darma⁷⁾, Jessica Erfianda⁸⁾, Fikriyyah Atikah⁹⁾,
Zikri Ahmad Maulana¹⁰⁾, Roza Diyana¹¹⁾**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

¹Email: hendro.ekwarso@lecturer.unri.ac.id

Abstrak Program sosialisasi “*Stop Bullying*” yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Riau di SDN 022 Kembang Mekar Sari bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang perilaku bullying. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan yang mencakup penyuluhan mengenai definisi, jenis, dampak, serta cara pencegahan bullying yang dapat dilakukan oleh siswa, guru, dan orang tua. Penyuluhan disampaikan melalui metode interaktif seperti tanya jawab dan mind mapping guna memperkuat pemahaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa tentang bullying, yang ditandai dengan kemampuan mereka dalam mengenali dan mencegah tindakan bullying di lingkungan sekolah. Poster-poster anti-bullying yang ditempelkan di setiap kelas berguna sebagai pengingat visual yang berkelanjutan, bahwa siswa terus diingatkan akan pentingnya menghormati sesama dan mencegah tindakan bullying. Secara keseluruhan program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung perkembangan psikologis siswa.

Kata kunci: Sosialisasi, Bullying, Pengabdian Masyarakat, KKN, Sekolah Ramah Anak

Abstract The “*Stop Bullying*” socialization program implemented by Universitas Riau KKN students at SDN 022 Kembang Mekar Sari aims to create a child-friendly school environment by increasing students' awareness and understanding of bullying behavior. This activity is carried out through outreach which includes education regarding the definition, types, impacts, and ways to prevent bullying that can be carried out by students, teachers and parents. Counseling is delivered through interactive methods such as questions and answers and mind mapping to strengthen students' understanding. The results of the activity show an increase in students' awareness and understanding of bullying, which is characterized by their ability to recognize and prevent bullying in the school environment. Anti-bullying posters posted in each classroom are useful as an ongoing visual reminder that

students are continually reminded of the importance of respecting others and preventing bullying. Overall, this program succeeded in creating a safer learning environment and supporting students' psychological development.

Keywords: *Socialization, Bullying, Community service, Community Service Program, Child Friendly School*

PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan di sekolah sama pentingnya dengan lingkungan pendidikan di keluarga. Sekolah memiliki peran krusial dalam perkembangan psikologis, sosial, dan emosional siswa. Sekolah menjadi lingkungan yang cocok bagi anak untuk belajar tentang interaksi sosial karena di sana mereka memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya (Nadia, Suhaili and Irdamurni, 2023). Lingkungan sosial di sekolah yang positif dapat berkontribusi pada perkembangan mental yang sehat bagi siswa. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah mengandung elemen negatif, hal ini dapat berdampak buruk pada kesejahteraan mental mereka (Khotmi, Iqbal and Hartini, 2024). Kesenjangan pendidikan yang signifikan di Indonesia menyebabkan terjadinya polarisasi sosial dan berkurangnya rasa saling menghormati antar kelompok masyarakat. Akibatnya, tindakan-tindakan negatif seperti perundungan dan intoleransi sering terjadi, terutama di daerah yang kurang mendapat perhatian dalam bidang pendidikan (Wulandari et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang mendukung serta menangani masalah-masalah yang dapat merugikan siswa, seperti bullying.

Bullying merupakan tindakan negatif yang sering diterima anak baik pada aspek emosional, verbal maupun fisik (Nasution and Wintasari, 2024). Biasanya, istilah yang lebih umum digunakan mencakup perundungan, pelecehan, penolakan, intimidasi, dan sebagainya. Namun, istilah *bullying* itu sendiri memiliki cakupan yang lebih luas, meliputi berbagai bentuk penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan yang ditujukan untuk menyakiti orang lain, sehingga menyebabkan korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Bullying atau kekerasan merujuk pada tindakan yang bertujuan untuk menyakiti individu dan memposisikan mereka dalam situasi yang penuh tekanan secara berkelanjutan (Bachri et al., 2021). Dalam konteks ini,

individu yang memiliki kekuatan atau status lebih tinggi sering kali akan menindas orang yang lebih lemah, baik secara fisik maupun mental. Ketidakseimbangan kekuasaan ini membuat korban kesulitan untuk melawan pelaku bullying, yang secara sistematis mengakibatkan dampak negatif yang mendalam pada kesejahteraan psikologis dan emosional mereka.

Selain itu, bullying dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk fisik, verbal, dan sosial. *Bullying* fisik melibatkan tindakan kekerasan secara langsung seperti memukul atau menendang. *Bullying* verbal mencakup penghinaan, ejekan, atau komentar negatif yang merendahkan korban. Sedangkan *bullying* sosial berkisar pada upaya untuk mengisolasi korban dari kelompok sosialnya atau merusak reputasi mereka di mata orang lain (Savero et al., 2024). Semua bentuk ini berkontribusi pada menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak mendukung bagi korban, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kesejahteraan mental mereka dan prestasi akademik di sekolah. Upaya untuk mengatasi *bullying* memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan pendidik, orang tua, dan masyarakat luas dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif (Nduru, Novianti and Mingge, 2024).

Dilansir dalam (Sekolah Relawan, 2024), sepanjang tahun 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus bullying masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Sementara itu untuk jenis *bullying* yang sering dialami korban ialah *bullying* fisik (55,5%), *bullying* verbal (29,3%), dan bullying psikologis (15,2%). Sedangkan untuk tingkat jenjang pendidikan, siswa SD menjadi korban *bullying* terbanyak (26%), diikuti siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%).

Dari kasus di atas, dapat dilihat bahwa kasus *bullying* dominan terjadi pada siswa SD. Oleh Karena itu, mahasiswa dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Riau mendapat kesempatan untuk mengadakan penyuluhan terkait sekolah *anti bullying* dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SDN 022 Kembang Mekar Sari. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan

pemahaman dan edukasi mengenai pencegahan perilaku *bullying*. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang apa itu *bullying*, jenis-jenis perilaku yang termasuk dalam kategori *bullying*, serta bagaimana cara menghindari atau mencegahnya. Dengan pengetahuan yang lebih baik, para siswa diharapkan dapat mengenali tanda-tanda *bullying* dan mengambil tindakan yang tepat, baik sebagai individu yang mungkin menjadi korban, saksi, maupun sebagai bagian dari komunitas yang peduli. Inisiatif ini juga diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman, di mana setiap siswa merasa dihargai dan dilindungi dari perilaku yang merugikan.

METODE

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan mahasiswa Universitas Riau berlangsung selama 40 hari, mulai tanggal 12 Juli 2024 hingga 20 Agustus 2024. Dalam rentang waktu ini, kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Mahasiswa menjalankan berbagai aktivitas, termasuk sosialisasi dan mengajar. Salah satu kegiatan utama yang dilakukan adalah penyuluhan atau sosialisasi *stop bullying* yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2024 di SD Negeri 019 Kembang Mekar Sari, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Universitas Riau. Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan, menjelaskan, dan membuat masyarakat memahami isu yang disampaikan, dengan fokus pada permasalahan *bullying* yang kerap terjadi di kalangan anak-anak dan masyarakat (Maeyangsari, D., dkk, 2024). Kegiatan dimulai dengan pembukaan, penyampaian materi oleh penyaji, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan ice breaking untuk membuat para siswa/i tetap senang, lalu siswa/i diminta untuk membuat mind mapping mengenai materi *bullying* yang sudah disosialisasikan sebelumnya, dan diakhiri dengan penutupan serta foto bersama.

Mahasiswa mengedukasi dan memberikan semangat motivasi kepada siswa/i Sekolah Dasar untuk tidak melakukan *bullying* kepada temannya atau orang lain yang dapat membahayakan dirinya maupun orang serta dampak-dampak yang

ditimbulkan. Karena pelaku bullying seringkali kurang memahami dampak dari tindakan mereka (Yudhistira, F.A., dkk, 2024). Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah materi presentasi dalam bentuk file power point beserta gambar-gambar, laptop, kamera sebagai alat untuk dokumentasi berlangsungnya kegiatan pengabdian. Mahasiswa KKN juga memberikan berbagai poster *stop bullying* untuk mengedukasi siswa/i di setiap kelas. Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa/siswi kelas V SD Negeri 019 Kembang Mekar Sari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa KKN UNRI menyelenggarakan sosialisasi mengenai “*Stop Bullying*” di SDN 019 Desa Kembang Mekar Sari pada tanggal 8 Agustus 2024. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang ramah anak, dengan fokus utama pada upaya pencegahan terhadap tindakan *bullying*. Sebelum penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab dengan siswa untuk memahami pengetahuan mereka tentang *bullying*. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu membedakan antara tindakan *bullying* dan aktivitas bermain biasa. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakpahaman yang cukup signifikan di kalangan siswa terkait dengan definisi dan karakteristik *bullying*, sehingga diperlukan penjelasan yang lebih mendalam.

Pada tahap selanjutnya, diberikan pemahaman mengenai definisi *bullying*, yaitu tindakan kekerasan atau intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap individu atau kelompok, biasanya oleh orang yang lebih kuat atau lebih berpengaruh. Penjelasan selanjutnya tentang apa saja kebijakan yang bisa didapatkan oleh anak jika mendapat perlakuan *bully*, seperti perlindungan hukum, bantuan psikologis, dan dukungan dari keluarga dan sekolah. Bentuk-bentuk *bully* seperti fisik, verbal, dan psikologis juga dibahas untuk memahami bahwa *bullying* tidak hanya terjadi dalam bentuk fisik saja. Dampak yang didapat dari korban *bully*, seperti trauma, penurunan kinerja akademik, dan perubahan perilaku, serta dampak jika menjadi saksi dari perundungan, seperti stres dan perasaan bersalah, juga

disampaikan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menghindari *bullying*.

Kami menjelaskan bahwa *bullying* tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga bisa terjadi di berbagai tempat lain yang sering dikunjungi oleh siswa. Selain di sekolah, *bullying* juga bisa terjadi di luar lingkungan sekolah, seperti di jalan menuju dan pulang dari sekolah, di lingkungan sekitar tempat tinggal, serta di dunia maya atau media sosial. Kami memberikan penekanan khusus pada *cyberbullying* yang semakin marak terjadi seiring berkembangnya penggunaan teknologi dan media sosial di kalangan siswa.

Memberikan edukasi terhadap siswa bahwa mereka bisa melakukan tindakan pencegahan *bullying* seperti menghindari situasi yang potensial menimbulkan *bullying*, berbicara dengan teman atau guru jika mengalami *bullying*, dan tidak menanggapi provokasi dari *bully*. Pencegahan dari keluarga, seperti mengajarkan anak tentang pentingnya kesetaraan dan keadilan, serta memberikan dukungan emosional dan psikologis, juga dibahas untuk menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam mencegah *bullying*. Upaya pencegahan dari tenaga pendidik, seperti mengadakan pelatihan tentang pengenalan dan pencegahan *bullying*, serta mengembangkan kurikulum yang memuat materi tentang *bullying*, juga disampaikan untuk menunjukkan bahwa sekolah juga memiliki peran penting dalam mencegah *bullying*. Kanal pengaduan pembulian seperti melaporkan kejadian *bullying* kepada guru, wali kelas, atau petugas sekolah juga dibahas untuk memberikan siswa jalan keluar jika mereka mengalami *bullying*.

Untuk memastikan bahwa materi yang telah disampaikan benar-benar dipahami oleh siswa, diadakan sesi tanya jawab yang berfokus pada isi materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan, kami berusaha mendorong siswa untuk tidak hanya mendengarkan penjelasan secara pasif, tetapi juga mengajak mereka berpikir lebih kritis dan aktif dalam memahami konsep *bullying*. Langkah ini bertujuan agar siswa dapat memahami lebih dalam mengenai apa itu *bullying*, bagaimana bentuknya, serta strategi yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah mereka.

Sebagai bagian dari kegiatan pasca-sosialisasi, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk membuat mind mapping yang menggambarkan pemahaman mereka tentang materi “*Stop Bullying*”. Aktivitas ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun informasi yang telah mereka peroleh. Dengan cara ini, diharapkan siswa tidak hanya mengingat materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi semua anak.

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, membagikan poster-poster *stop-bullying* kepada siswa. Dengan desain yang menarik dan mudah dipahami, poster ini dirancang untuk menarik perhatian siswa dan mengingatkan mereka akan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di sekolah. Poster-poster tersebut kemudian ditempelkan di setiap kelas di SDN 022 Kembang Mekar Sari. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat pesan sosialisasi yang telah disampaikan sebelumnya dan memastikan bahwa siswa selalu diingatkan akan pentingnya saling menghormati dan tidak melakukan tindakan bullying. Dengan adanya poster di setiap kelas, diharapkan siswa akan lebih sadar dan waspada terhadap tindakan bullying, baik yang terjadi pada diri mereka sendiri maupun teman-teman mereka.



Gambar 1. Foto bersama setelah kegiatan sosialisasi



Gambar 2. Penempelan poster

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai "*Stop Bullying*" yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN UNRI di SDN 019 Desa Kembang Mekar Sari memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai *bullying*. Sebelum materi disampaikan, sesi tanya jawab menunjukkan bahwa banyak siswa belum memahami perbedaan antara *bullying* dan aktivitas bermain, menandakan perlunya penjelasan mendalam tentang definisi dan karakteristik *bullying*. Untuk memastikan pemahaman yang mendalam, sesi tanya jawab dilakukan, diikuti dengan aktivitas mind mapping yang dirancang untuk mendorong pemikiran kritis dan kreatif siswa. Poster-poster *anti-bullying* yang dibagikan dan ditempelkan di setiap kelas berfungsi sebagai pengingat visual yang memperkuat pesan sosialisasi dan memotivasi siswa untuk lebih waspada serta aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan bebas dari *bullying*. Secara keseluruhan, sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang *bullying* dan menyediakan mereka dengan pengetahuan serta alat yang diperlukan untuk mencegah dan mengatasi *bullying*, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.31869/jsam.v1i1.2823>
- Khotmi, N., Iqbal, M. A., & Hartini, H. (2024). Sosialisasi Pencegahan Perundungan Di Lingkungan Sekolah SDN 1 Songak. 2(3), 15–21. <https://doi.org/10.62383/fundamentum.v2i3.271>
- Maeyangsari, D., dkk. (2024). Penyuluhan Bertema “Stop Bullying! Jadilah Teman, Bukan Lawan” di SMP Negeri 2 Kepanjen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5). <https://doi.org/10.62017/jpmi>.
- Nadia, D. O., Suhaili, N., & Irdamurni. (2023). Peran Interaksi Sosial Dalam Perkembangan Emosional Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas*, 08(1), 2727–2738.
- Nasution, S. I., & Wintasari, A. (2024). PROGRAM ANTI BULLYING SEBAGAI PENERAPAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SDN 18 NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(7), 2657-2664. <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v7i7.2657-2664>
- Nduru, M. P., Novianti, C., & Mingge, E. A. M. (2024). Pendampingan Pengabdian Sosialisasi Stop Bullying Sebagai Sarana Pembinaan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas V SDI Onekore 5. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 115–119. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i1.1164>
- Relawan, S. (2024). Kasus Bullying di Sekolah Meningkat, KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023. <https://sekolahrelawan.org/artikel/kasus-bullying-di-sekolah-meningkat-kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023>
- Savero, J. E., Pebriyanti, E., Apriliana, E., Jailani, M. A., & Pancawati, R. (2024). Sosialisasi Pencegahan Bullying Siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Desa Netampin Kabupaten Barito Timur. *Diteksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik*, 2(1), 27-34. <https://doi.org/10.36873/diteksi.v2i1.13569>
- Wulandari, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Rasa Toleransi Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 981–987.
- Yudhistira, F.A., (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan Kegiatan Sosialisasi Penyuluhan Hukum. *Krepa:Kreativitas Pada Abdimas*, 2(12). <https://doi.org/10.8765/krepa.v2i12.4690>.